

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS BACAAN MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Oleh

Rona Romadhianti

Karomani

Siti Samhati

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: ronaroma@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research was the lack of student's interest and achievement in conveying a meaning in reading text. The type of this research was the classroom action research which was conducted in two cycles. The result of this research were: (1) the implementation of *discovery learning* model by using LCD projector becomes the alternative option for the learning media which is more effective and efficient; (2) by implementing *discovery learning model*, the effectively and efficiency of learning could be achieved; (3) the implementation of *discovery learning model* in reading skill of conveying the meaning could increase the students learning result.

Keywords: convey the meaning, discovery learning, learning result.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian adalah kurangnya minat serta rendahnya prestasi siswa dalam membaca pemahaman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian adalah: (1) penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media *LCD* proyektor menjadi alternatif pilihan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien; (2) melalui penerapan model *discovery learning*, pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud; (3) penerapan model *discovery learning* pada materi membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: discovery learning, hasil belajar, membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca Ahuja (2010 :31).

Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan siswa dan mahasiswa. Di karenakan dalam membaca secara tidak langsung terjadi proses berfikir, memahami makna serta arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut Ahuja (2010 :22).

Oleh sebab itu, pada Taman Kanak-kanak (TK) sudah diperkenalkan membaca huruf-huruf abjad ketika mereka masuk Sekolah Dasar (SD) kesulitan mereka dalam membaca permulaan, akan lebih teratasi. Membaca permulaan diajarkan di kelas satu, dua, dan tiga. Membaca permulaan di SD sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk membaca lanjut dan memahami ilmu-ilmu yang amat luas, lebih khusus lagi untuk pengajaran Bahasa Indonesia (Djarjowidjojo, 1995: 19).

Pada dasarnya, teknik membaca dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan baik. Meskipun kenyataannya sudah ada beberapa teknik membaca yang dapat membantu siswa untuk

mempermudah memahami isi bacaan. Beberapa penelitian para pakar tentang kemampuan membaca pemahaman siswa SD, hasilnya masih belum pada tingkat yang diinginkan atau masih rendah di karenakan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman terhadap teks yang dibaca dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor karakteristik materi bacaan dan karakteristik pembaca itu sendiri. Sebagaimana fakta yang disampaikan oleh Pearson dan Johnson bahwa pemahaman adalah faktor penting. Pemahaman adalah jantung dari tindakan membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca. Tetapi ironisnya, membaca dengan pemahaman kurang diperhatikan dan kurang dipahami oleh para peneliti bahkan hingga kini.

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa, sebagian delapan puluh persen siswa kelas IV sekolah dasar sulit untuk memusatkan perhatian karena pada usia mereka masih cenderung banyak bermain-main sehingga sulit bagi mereka untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV Muzdalifa bahwa sebagian besar mengatakan membaca itu sebagai hal yang menjenuhkan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan bagi siswa juga dianggap tidak mewakili seluruh siswa karena tidak seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama.

Oleh karena itu, guru diharapkan kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga, anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut membaca pemahaman di rasa sangat penting untuk di teliti serta guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran agar kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan menjadi lebih baik.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum yang ada, pemerintah mengeluarkan kurikulum terbaru yang bernama Kurikulum 2013. Dalam penerapannya kurikulum 2013 apabila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) maka di dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Adapun pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba serta membentuk jejaring. Selain hal tersebut diatas, yang membedakan Kurikulum 2013 dengan KTSP adalah pada penyempurnaan pola pikir dalam Kurikulum 2013 seperti: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-

masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya); (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menerima ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat di hubungi serta diperoleh melalui internet);

(4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (6) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga model pembelajaran diantaranya model *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*. Dari ketiga model pembelajaran tersebut model *discovery learning* lebih tepat diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman dikarenakan, model *discovery learning* lebih mengedepankan pada pengembangan pemahaman dari pada mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi peserta didik. Dalam kurikulum 2013 di kelas empat semester dua terdapat

Kompetensi Dasar 3.5 Membaca teks tentang berbagai topik, membuat pertanyaan, dan menuliskan gagasan pokok. Tepatnya pada tema 6 indahnnya negeriku. Senada dengan hal tersebut penulis berupaya untuk menyelesaikan masalah yang ada melalui penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca.

Dari permasalahan tersebut di atas penulis akan meneliti tentang: "Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Teks Bacaan Melalui Model *discovery learning* Siswa Kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah Pringsewu".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di samping itu, Tellis dalam Setiyadi (2006 :286) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian ilmu sosial yang dimaksud untuk menyajikan analisa kontekstual secara detail mengenai kondisi atau kejadian tertentu dalam kehidupan sehari-hari dari subyek penelitian dan memaknai fenomena tersebut dengan menggunakan bahasa dan sudut pandang dari subyek penelitian.

Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata sekarang

kearah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah, dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas sebagaimana yang diungkapkan Maryunis (2003: 113) adalah diawali dengan adanya hal-hal yang tidak tepat dalam praktik pendidikan, dan dapat juga diawali dengan adanya ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan/perubahan. Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas. Takari (2008: 4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru, dikarenakan penelitian tindakan kelas memiliki beberapa kelebihan.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988: 47) yaitu: "*action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection*", atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas untuk pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal di dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan berdasarkan pada refleksi kegiatan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pringsewu. Dari hasil pembelajaran ditemukan hanya 43% dari 37 peserta didik yaitu berjumlah 17 peserta didik yang tuntas dan 20 orang yang tidak tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman yang terdiri dari satu kelas.

Berdasarkan data tersebut maka, penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat yaitu melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *discovery learning*.

4.1.2 Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil tes awal dapat diketahui bahwa, dalam proses pembelajaran, peserta didik belum memusatkan perhatiannya dan sebagian besar peserta didik masih terlihat bermain-main pada saat membaca teks wacana dikarenakan isi teks tersebut kurang menarik perhatian. Untuk itu, perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan memberikan teks wacana yang lebih menarik.

Pada Peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pringsewu secara *kognitif* merupakan tahap *concret operational thought* dengan kisaran

usia 10 – 11 tahun menurut Piaget (2008: 47). Karakteristik anak kelas IV SD adalah masa dimana aktifitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau berbagai kejadian yang pernah dialaminya dan cenderung senang melakukan aktifitas yang bersifat *motorik* atau bergerak. Pada tahap ini peserta didik mulai mengasimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang ada dalam realitas kehidupan). Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, dan juga anak sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun dalam bentuk yang abstrak.

Dari hal tersebut di atas maka, pendekatan pembelajaran dengan kinestetik dan audio visual dan metode berdiskusi dalam kelompok sangat cocok diterapkan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pringsewu. Ada pun rencana yang telah dibuat yaitu melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdiri atas.

1. Kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah Pringsewu tahun pelajaran 2014/2015.
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan menerapkan pembelajaran *scientific* dan model *discovery learning*.
4. Sumber belajar yang digunakan dapat merangsang peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar berupa buku tematik.

5. Instrumen yang digunakan berupa observasi kinerja guru yang akan dinilai oleh tim *observer* yang berjumlah tiga orang terdiri dari dua orang guru mitra dan kepala sekolah pada akhir tindakan.

Siklus I

Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada siklus satu adalah Membaca teks dengan berbagai topik, membuat pertanyaan, dan menuliskan gagasan pokok. Adapun kompetensi intinya yaitu:

- 1) Menerima menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya;
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru;
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, mendengar, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain;
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia;

Sedangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan yang berbasis *ABCD* (*Audience, Behaviour, Condition dan Degree*) yaitu:

- 1) Peserta didik dapat menyusun pertanyaan dengan benar mengenai

isi teks bacaan melalui membaca pemahaman dengan baik;

2) Peserta didik dapat menentukan dengan tepat gagasan pokok yang terdapat dalam teks melalui membaca pemahaman dengan baik dan benar;

3) Peserta didik dapat menuliskan gagasan pokok melalui membaca pemahaman dengan baik dan benar;

4) Peserta didik dapat memusatkan perhatian atau konsentrasi, bersungguh-sungguh, menjelaskan serta menceritakan kembali isi teks narasi melalui membaca pemahaman dengan baik.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (2 x 35 menit). Pertemuan pertama digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ke dua digunakan untuk mengevaluasi peserta didik.

Selanjutnya, media/ alat yang digunakan berupa kertas karton berwarna yang berisi teks narasi. Berdasarkan Rancangan Penelitian (PTK) bahwa, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, berikut akan dipaparkan hasil tahapan pada siklus I.

1) Perencanaan (*planning*)

Dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah Pringsewu maka, tahap perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu.

1. Menyusun silabus pembelajaran untuk materi membaca pemahaman.

2. Merancang skenario pembelajaran siklus I dalam pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan model *Discovery learning* dengan media/ alat bantu berupa kertas karton berwarna.

3. Menyusun dan merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan materi membaca pemahaman.

4. Menyiapkan media pembelajaran/ alat berupa kertas karton berwarna yang didalamnya terdapat teks wacana narasi.

5. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

7. Mempersiapkan perangkat/ instrumen tes.

8. Mempersiapkan tes akhir siklus I.

9. Menyusun lembar penilaian hasil tes.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit kemudian pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015 adalah pertemuan ke dua yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, tepatnya pukul 07.30 – 09.30 WIB di kelas IV Muzdalifa. Tindakan yang telah dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dikolaborasikan dengan Model *Discovery learning* dan dibuat dengan menggunakan media/ alat kertas karton berwarna yang didalamnya berisi teks wacana narasi.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan media/ alat LCD Proyektor yang menampilkan teks narasi. Berdasarkan Rancangan Penelitian (PTK) bahwa, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu.

1) Perencanaan (*planning*)

Dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah Pringsewu maka, tahap perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu.

1. Menyusun silabus pembelajaran untuk materi membaca pemahaman.

2. Merancang skenario pembelajaran siklus II dalam pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan model *Discovery learning* dengan media/ alat bantu berupa LCD Proyektor.

3. Menyusun dan merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan materi membaca pemahaman.

4. Menyiapkan media pembelajaran/ alat berupa LCD Proyektor yang didalamnya terdapat teks wacana narasi.

5. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik untuk mengamati aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Mempersiapkan perangkat/ instrumen tes.

7. Mempersiapkan tes akhir siklus II

8. Menyusun lembar penilaian hasil tes.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Untuk pelaksanaan dalam siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2015 pukul 07.00-08.10 WIB, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 21 Januari 2015 pukul 07.30 – 09.30 WIB dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Pertemuan pertama dalam siklus kedua untuk memberi materi mengenai membaca pemahaman. Dalam kegiatan ini guru memberikan pemantapan kepada peserta didik, serta memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus sebelumnya.

Tindakan yang dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I. Tindakan yang telah dilaksanakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat pada siklus I dengan menggunakan media/ alat berupa LCD Proyektor yang didalamnya berisi teks wacana narasi dengan skenario pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah Pringsewu dengan menggunakan model *discovery learning*. Siklus I RPP disusun dengan menggunakan model *discovery learning* dan diperoleh

hasil penilaian RPP dengan kategori cukup. Siklus II RPP disusun dengan menggunakan pendekatan model *discovery learning* penekanan pada pengevaluasian, bertanya dan mengomunikasikan diperoleh hasil penilaian RPP kategori sangat baik;

2. Terjadi peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah dengan menggunakan model *discovery learning*. Prasiklus proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode penugasan tanpa ada tindakan diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran kategori kurang. Siklus I proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan siswa secara kelompok, siswa mendapatkan penjelasan dari guru dengan menggunakan media kertas karton berwarna diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran kategori baik. Siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan menggunakan LCD proyektor diperoleh peningkatan hasil menjadi kategori sangat baik;

3. Terjadi peningkatan pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran membaca pemahaman pada kelas IV Muzdalifa SD Muhammadiyah Pringsewu dengan menggunakan model *discovery learning* dari siklus I sampai dengan siklus II. Siklus I pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran diperoleh hasil diperoleh nilai rata-rata siklus I yaitu 2,59 dengan predikat C+ dan siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 3,00 dengan predikat B;

4. Terjadi peningkatan membaca pemahaman pada kelas IV SD Muzdalifa SD Muhammadiyah dengan menggunakan model

discovery learning dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada prasiklus rata-rata nilai 1,79 meningkat pada siklus I menjadi 3,30 ada peningkatan sebesar 1,51. Siklus I ke Siklus II ada peningkatan sebesar 0,7. Ada pun rincian dari ketiga aspek sebagai berikut:

a. Penilaian tes unjuk kerja Validitas 0,68 dan reliabilitas 0,81 berada dalam kriteria tinggi untuk tingkat kepercayaan dengan tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda tinggi;

b. Penilaian tes sikap Validitas 0,74 dan reliabilitas 0,85 berada dalam kriteria tinggi untuk tingkat kepercayaan dengan tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda tinggi;

c. Penilaian tes pengetahuan Validitas 0,67 dan reliabilitas 0,80 berada dalam kriteria tinggi untuk tingkat kepercayaan dengan tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran dengan model *discovery learning* merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman;

2. Penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan media LCD proyektor bisa dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman dikarenakan, dengan menggunakan media tersebut sangat membantu

siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman serta meningkatkan hasil belajar siswa;

3. Penggunaan media berupa LCD proyektor pada pembelajaran membaca pemahaman sangat tepat diterapkan karena, alat bantu tersebut sangat sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut tentunya akan sangat membantu siswa dalam memahami dan menguasai teks bacaan narasi;

4. Dari hasil penelitian ini, penerapan model *discovery learning* dengan penggunaan media LCD proyektor lebih dianjurkan untuk digunakan, dikarenakan media tersebut mampu membuat siswa fokus terhadap bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari ide pokok baik yang tersirat maupun yang tersurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. dan Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Djarjowidjojo. 1995. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Kemmis dan Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner. Third edition*. Victoria: Deakin University Press.
- Maryunis, A. 2003. *Action Research Dalam Bidang Pendidikan*. Padang: UNP.
- Setiyadi, B. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Anugerah Jaya.

Takari, E. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Ganesindo.